BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Kredit Guna Bhakti (KGB) yaitu kredit yang diberikan kepada pegawai berpenghasilan tetap di instansi Pemerintah/Swasta yang gajinya telah disalurkan melalui Bank Jabar-Banten atau telah melakukan perjanjian terlebih dahulu. Kredit ini merupakan kredit yang berisiko rendah, debiturnya banyak dan merupakan sumber pendapatan bank yang paling besar.

Berdasarkan pangalaman selama praktek kerja lapangan yang telah dilakukan penulis pada PT. Bank Jabar-Banten Cabang Tasikmalaya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam Kegiatan pemberian Kredit Guna Bhakti (KGB) meliputi beberapa tahap:

1. Persiapan kredit

   Tahap awal dimana calon debitur diwawancarai oleh pihak bank mengenai persyaratan-persyaratan, penentuan besarnya plafond, besarnya suku bunga dan penjelasan lain tentang Kredit Guna Bhakti.

2. Analisa kredit

   Yaitu memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang disyaratkan.

3. Perjanjian Kredit

Dalam perjanjian Kredit Guna Bhakti terdapat dua perjanjian, yaitu:

a. Perjanjian dibawah tangan.

b. Perjanjian secara notariil

4. Realisasi Kredit

Permasalahan yang terjadi yaitu banyaknya debitur yang melakukan realisasi setiap harinya.

5. Administrasi kredit

Dokumen yang masuk dicatat secara komputerisasi dan berkasnya disimpan diruang arsip:

a. Administrasi pembayaran

b. Administrasi Pelunasan.

6. Pengawasan kredit

Pengawasan dilakukan dengan cara mengecek kebenaran surat rekomendasi dari atasan tempat debitur bekerja, apakah benar debitur bekerja disana. Pengawasan juga dilakukan apabila ada debitur yang pindah tugas/mutasi.

Bank Jabar-Banten melakukan kerjasama dengan lembaga asuransi yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian apabila debitur meninggal dunia, pensiun, pindah tugas (mutasi).

Pihak Bank Jabar-Banten melakukan konfirmasi kepada lembaga asuransi untuk debitur yang meninggal dunia, PT. ASPEN untuk debitur yang pensiun, bendahara dimana debitur bekerja untuk debitur yang pindah tugas (mutasi)

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Prasarana dan saran yang menyangkut pemberian Kredit Guna Bhakti ditambah seperti tempat tunggu/kursi, Alat bantu nasabah untuk mengetahui tentang KGB, dan peralatan lainnya.
2. Sumber daya manusia untuk bagian kredit di tambah.
3. Untuk meningkatkan daya saing, disarankan ketentuan-ketentuan Kredit Guna Bhakti selalu diperbaiki dan disesuaikan secara berkala dengan keadaan nasabah terkini namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian sebagai ciri khas pengelolaan dalam dunia perbankan.